

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana dilakukan dengan melakukan uji berbagai konsep atau teori melalui dengan mengukur berbagai variabel penelitian dengan angka kemudian data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan prosedur *statistic* (deduktif). Penelitian kuantitatif itu pada umumnya diselesaikan dengan populasi maupun sampel tertentu. Kegiatan penelitian ini memiliki sifat deduktif, di mana bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah menggunakan ide atau spekulasi dengan tujuan agar dapat membentuk hipotesis. Kemudian, hipotesis yang pada penelitian ini ditelaah dengan mengumpulkan ragam informasi di lapangan. Dalam mengumpulkan data dan informasi menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2018)

Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah secara kuantitatif dengan menerapkan analisis *SEM Smart PLS* sehingga mendapatkan jawaban pasti bahwa hipotesis yang ditetapkan terbukti atau tidak. Pada umumnya, penelitian kuantitatif dikerjakan terhadap contoh-contoh yang diperoleh secara acak, sehingga hasil akhir dari hasil eksplorasi mampu digeneralisasikan kepada populasi di mana sampel diperoleh sebelumnya (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner, yang merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.

Penelitian kuantitatif melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, variabel eksogen yaitu *good governance* dan literasi zakat melihat pengaruhnya terhadap variabel endogen yaitu kinerja pengelola zakat. Kuantifikasi variabel-variabel ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan apakah ada hubungan antara *good governance*, literasi zakat terhadap kinerja pengelola zakat. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan persepsi dan pandangan responden terkait dengan penerapan *good governance* dan literasi zakat terhadap kinerja pengelola tersebut. Data-data ini kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Karlinger dalam (Sugiyono, 2018) variabel dapat dinyatakan kalau sifat yang akan digunakan pada nilai yang beragam. Oleh karena itu variabel dapat dikatakan sebagai suatu yang mempunyai keberagaman. Selanjutnya Sugiono menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang memiliki keberagaman tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti agar dipelajari dan seterusnya dilakukan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2018). Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen yaitu *Good Governance* (X1), Literasi Zakat (X2), dan satu variabel endogen yaitu Kinerja Pengelola Zakat (Y) serta satu variabel moderasi yaitu jenis lembaga (Z).

3.2.1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen/exogenous kerap sekali dikatakan sebagai variabel prediksi atau dalam bahasa Indonesia kerap disebut variabel bebas. Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (endogen), baik secara positif maupun secara negatif (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini terdapat empat variabel eksogen yaitu, *Good*

Governance (X1) yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan, dan Literasi Zakat (X2).

3.2.2. Variabel Endogen

Variabel endogen (endogenous) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel eksogen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah Kinerja Pengelola Zakat (Y).

3.2.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen (Sugiyono, 2018). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis lembaga.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian adalah waktu yang digunakan dalam penyelidikan dari observasi sampai pelaporan. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember 2024.

3.3.2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini yaitu di Lembaga Pengelola Zakat yaitu yaitu Lazismu Kota Padang dan Baznas Kota Padang.

3.3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan jenis data yang diambil langsung dari sumber data tanpa sumber yang telah ada. Kebanyakan data yang dikumpulkan khusus untuk proyek penelitian dan bisa dipublikasikan untuk dipergunakan kembali oleh peneliti lain. Beberapa teknik yang dapat dipergunakan dalam usaha mengumpulkan data primer adalah wawancara, diskusi, observasi diskusi terfokus (*focus group discussion*), dan penyebaran kuesioner (Chandra, T., 2023). Data primer yang digunakan pada

penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang akan disebar secara online maupun offline kepada muzaki.

3.4. Populasi dan sampel

3.4.1. Populasi

Populasi digambarkan sebagai rentang yang luas dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dipilih oleh seorang peneliti untuk digunakan dalam sebuah penelitian, yang darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi adalah sekumpulan objek atau individu yang menjadi pusat kajian (Harinaldi, 2005).

Ada dua jenis populasi dalam hal jumlah anggota: populasi terbatas, yang memiliki jumlah anggota yang terbatas, dan populasi tak terbatas, yang memiliki jumlah anggota yang tak terbatas. Sumber data dengan populasi terbatas memiliki elemen atau anggota yang dapat dihitung atau yang jumlahnya dapat ditentukan. Mereka juga memiliki batasan kuantitatif yang jelas. Sebaliknya, Jumlah anggota populasi tak terbatas tidak diketahui dan sumber datanya tidak dapat ditentukan secara kuantitatif (OJK, 2021).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah muzaki yang membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Padang dan Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang.

2023-2024	
Baznas Kota Padang	Lazismu Kota Padang
315 Muzaki	131 Muzaki

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari pada jumlah total dan karakteristik yang terdapat di dalam populasi. Jika populasinya sangat luas, dan mustahil bagi peneliti untuk memeriksa segala yang terdapat pada populasi, hal ini bisa disebabkan keterbatasan sumber daya, waktu dan tenaga, analis bisa menggunakan tes yang diperoleh dari populasi. Segala yang didapat dari sampel, hasil akhirnya mampu digunakan untuk

populasi (Sugiyono, 2018). Sebuah sampel harus dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan (Siyoto & Sodik, 2015).

Hair berpendapat, bahwa jumlah sampel penelitian minimal 5-10 kali dari jumlah indikator variabel yang dimiliki oleh peneliti. Ukuran sampel yang sesuai antara 100-200 responden (J. F. Hair et al., 2019). Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu $26 \times 7 = 182$ sampel, maka dari itu sampel dalam penelitian ini sebanyak 182 sampel pada lembaga pengelola zakat yaitu Lazismu Kota Padang dan Baznas Kota Padang. Maka sampel dibulatkan menjadi 200 sampel dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah muzaki yang membayar zakat di Lazismu Kota Padang dan Baznas Kota Padang. Baznas adalah lembaga zakat yang berbasis nasional dan memiliki jangkauan yang luas di seluruh Indonesia, lebih terpusat dan sering kali menggunakan teknologi untuk mengelola dan mendistribusikan zakat. Di sisi lain, Lazismu adalah lembaga zakat Muhammadiyah, terhubung dengan kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya. Kedua lembaga ini memiliki kewajiban untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam kinerja lembaganya dan pengelolaan dana zakat dan kedua lembaga pengelola zakat tersebut memiliki program aktif dalam pengumpulan dan penyaluran zakat sampai saat ini.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel. Dalam penentuan sampel yang ingin dipakai pada penelitian didapati beragam teknik sampling yang akan dimanfaatkan. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dibagi menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non-probability* sampling meliputi, *purposive* sampling dan sampling aksidental (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling, yaitu metode pengambilan sampel dari suatu

populasi yang ditentukan atau diidentifikasi sendiri oleh peneliti dan atau berdasarkan penilaian para ahli dengan menggunakan penarikan sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti saat memilih subyek (Sujalu, 2021). Kriterianya adalah:

- 1) Muzaki pada lembaga pengelola zakat yaitu Baznas Kota Padang dan Lazismu Kota Padang.
- 2) Bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian.
- 3) Mampu memberi informasi mengenai fokus penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian (Noor, 2017). Pengumpulan data pada penelitian harus dipantau dengan tujuan data yang didapatkan dapat lolos uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel namun apabila dalam proses penelitian tidak dipantau dengan benar dapat menyebabkan data yang terkumpul tidak bisa dipergunakan (Siyoto, S., & Sodik, 2015).

Penyebaran kuesioner menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner melibatkan permintaan kepada responden untuk memberikan tanggapan tertulis atas serangkaian pertanyaan. Bahkan ketika peneliti sudah yakin tentang variabel mana yang akan dinilai dan apa yang diinginkan oleh responden, mereka masih dapat menggunakan kuesioner. Jika ada cukup banyak responden dari berbagai tempat dan jumlahnya cukup banyak, kuesioner juga dapat digunakan. Survei dapat dikirimkan secara online, melalui pos, atau secara langsung kepada responden dan dapat mencakup pertanyaan dan komentar tertutup atau terbuka.(Sugiyono, 2012). Kuesioner akan disebarakan kepada muzaki baik secara langsung dan melalui *Google Form* dengan menggunakan skala likert.

Kuesioner akan disebarakan kepada responden masyarakat yang merupakan muzaki pada lembaga zakat yang dijadikan objek. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai variabel mediasi untuk menguji bagaimana *good governance*, literasi zakat mempengaruhi kinerja pengelola zakat. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur pikiran, perasaan, atau pandangan seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial.

Tabel 3.5 Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah istilah umum untuk perangkat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur data. Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat untuk mengukur fenomena sosial atau alam (variabel penelitian) yang perlu diukur (Sugiyono, 2017). Indikator-indikator berikut ini termasuk dalam kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 3.6
Indikator Penelitian

No	Nama Variabel		Indikator	Referensi
1	Good Governance (X1)	Transparansi	1. Periodik tepat waktu 2. Publikasi ke media masa 3. Informasi dapat dibandingkan 4. Kelengkapan informasi 5. Ketersediaan sarana suara publik dan usulan	(Alifa & Normansyah, 2020)
		Akuntabilitas	1. Aspek kejujuran	

			2. Sasaran yang jelas 3. Penyebarluasan informasi 4. Kemudahan akses informasi 5. Laporan pertanggung jawaban tersedia	
		Responsibilitas	1. Memperhatikan kepentingan masyarakat 2. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan	
		Independensi	1. Terbebas dari tekanan apapun 2. Dikelola secara profesional	
		Keadilan	1. Pemenuhan terhadap hak-hak semua yang berkepentingan 2. Perlakuan yang adil bagi semua pihak	
2	Literasi Zakat (X2)	1. Memahami definisi dan jenis zakat 2. Memahami kewajiban membayar zakat 3. Memahami tentang orang yang wajib menerima zakat 4. Mengetahui tentang lembaga zakat		(Haki, 2020)
3	Kinerja (Y)	1. Kualitas 2. Tanggung jawab 3. Kerja sama 4. Inisiatif		(Mauludin & Herianingrum, 2022)

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang, membuat generalisasi atau kesimpulan yang luas, mendeskripsikan atau menyajikan data berdasarkan informasi yang dikumpulkan (Sugiyono, 2012). Data hasil kuesioner dikumpulkan untuk diolah lebih lanjut dengan memberikan nilai bobot pada setiap pernyataan menggunakan skala likert, kemudian digunakan untuk analisis deskriptif berupa nilai minimum, nilai mean, dan standar deviasi.

3.7.2. Analisis SEM (Structural Equation Model) Smart PLS

Salah satu teknik statistik untuk membuat dan mengevaluasi model statistik adalah pemodelan persamaan struktural, atau SEM. SEM adalah alat pemodelan statistik linier umum, *cross-sectional*, dalam arti lain. Regresi, analisis faktor, dan analisis jalur adalah komponen lain dari analisis SEM (Rosyadi et al., 2021). *Partial Least Squares* (PLS) kini dikenal juga dengan metode nonparametrik sehingga tidak menggunakan distribusi data.

Model struktural dan model pengukuran membentuk model PLS. Hubungan antara pembentukan hipotesis penelitian dan pengaruh variabel penelitian dijelaskan oleh model struktural. Hubungan antara variabel dan item-item penilaian yang mengevaluasinya digambarkan oleh model pengukuran (Yamin, 2023). Karena memungkinkan untuk meramalkan model besar dengan beberapa konstruk, variabel indikator, dan jalur struktural tanpa membuat asumsi distribusi tentang data, model PLS-SEM sangat diminati oleh para akademisi. Selain itu, PLS-SEM merupakan teknik prediksi-kausal untuk SEM yang mengutamakan prediksi selama estimasi model statistik, dengan tujuan memberikan penjelasan kausal untuk struktur model. (J. F. H. Hair et al., 2018).

PLS juga dapat diterapkan pada sejumlah kecil data yang biasanya tidak terdistribusi. Ketika menggunakan indikator reflektif atau formatif dalam model struktural, PLS digunakan. Model indikator formatif menunjukkan arah hubungan mulai dari indikator ke konstruk, sedangkan model indikator reflektif menunjukkan arah hubungan mulai dari konstruk ke indikator (Rosyadi et al., 2021).

Uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas digunakan untuk menilai model pengukuran PLS atau outer model dengan menggunakan indikator-indikator yang direfleksikan. Koefisien determinasi (R^2), ukuran varians dari setiap variabel endogen laten, adalah kriteria utama yang digunakan untuk menilai

kualitas model internal. Selain nilai R^2 , konstruksi model juga dievaluasi dari segi nilai prediksi Q^2 untuk mengukur seberapa baik model menghasilkan nilai yang diamati serta estimasi parameter (Budiarsi, 2020).

Studi PLS-SEM sering kali memberikan rincian tentang hal-hal berikut: distribusi data; model konseptual (termasuk deskripsi model internal dan eksternal); struktur populasi dan sampel; dan hasil statistik untuk mendukung interpretasi dan kesimpulan. Signifikansi koefisien jalur, tingkat nilai R^2 , dan relevansi prediktif dari Q^2 adalah faktor utama yang harus diperhitungkan saat melakukan studi untuk menilai model struktural PLS-SEM (Chin, 2010). Dua model - model struktural dan model untuk mengukur dan mengevaluasi kekuatan model akan digunakan dalam penelitian ini.

3.7.3. Model Pengukuran

Outer loading merupakan hubungan pada setiap item pengukuran dengan variabel. Ukuran ini mendeskripsikan seberapa bagus item mencerminkan pengukuran dari variabel. *Rule of thumb* dari Hair menggunakan $LF \geq 0,70$ dapat diterima (Hair et al., 2021), Pendapat yang lain menurut Chin nilai $LF \geq 0,60$ juga bisa diterima (Chin W, 1998).

AVE (Average variance extracted) merupakan rata-rata variasi dari setiap item pengukuran yang dimiliki oleh suatu variabel. Seberapa tinggi secara totalitas variabel bisa menerangkan variasi dari item pengukuran. Standar ini juga mendeskripsikan seberapa baik validitas konvergen dari variabel rule of thumb AVE menurut Hair adalah nilai $AVE \geq 0,50$ (J. F. H. Hair et al., 2018).

Discriminant validity mendiskripsikan seberapa jauh variabel atau konstruk yang dibangun berbeda dengan variabel yang lainnya juga teruji secara statistik (Hair et al., 2017). Pengujian discriminant validity dapat dilakukan dalam tingkatan indikator maupun variabel.

dalam tingkat indikator digunakan pengukuran cross loadings bahwa dalam setiap item pengukuran yang menilai variable A akan berkorelasi lebih tinggi dengan variabel A yang diukurnya serta berhubungan rendah pada variabel yang lainnya (Yamin, 2023).

Standar pada discriminant validity yang lain telah dikenalkan oleh Henseler dan Sarstedt yaitu HTMT (*Heterotrait Monotrait Ratio*) dengan nilai yang disarankan adalah di bawah 0,85 atau $<0,90$ (Henseler et al., 2015). Kekonsistenan reliability yang ditentukan oleh composite reliability ialah ukuran dalam menggambarkan seberapa tinggi reliabilitas pada variabel. Nilai minimum *Composite Reliability* ialah 0,70 (J. F. H. Hair et al., 2018). Selain daripada *Composite Reliability*, *Cronbachs Alpha* juga dapat menjadi ukuran yang menggambarkan tingkat reliabilitas dengan nilai acuan $> 0,70$ (J. F. H. Hair et al., 2018).

3.7.4 Model Struktural

Evaluasi pada model struktural dapat diuji dari 3 (tiga) poin yaitu Pertama ialah memeriksa kolinieritas pada variabel eksogen (*inner collinearity*). Apabila inner VIF > 5 maka ada dugaan multikolinier. Meskipun demikian nilai VIF antara 3-5 ada potensial terjadi multikolinier dan yang ideal ialah apabila VIF < 3 atau tidak ada multikolinier (J. F. H. Hair et al., 2018).

Pengujian dalam hipotesis penelitian dengan melakukan bootstrapping dan sub sample=500. PLS SEM tidak ada mengasumsikan data berdistribusi normal, maka dari itu prosedur pengujian pada hipotesis melakukan pendekatan non parameterik atau *bootstrapping* (J. F. H. Hair et al., 2018) dan yang ketiga adalah selang kepercayaan 95% *path coefficient*.

Analisis multi group atau sering disebut analisis multi sampel bertujuan untuk membandingkan analisis data berdasarkan karakteristik sampel dengan dua atau lebih data set (Z. Putra, 2022).

Konsep analisis multi grup terjadi jika ada dua segmen, ketika menganalisis data pada tingkat agregat (tidak membagi data ke dalam dua kelompok terpisah) (Hair, Jr, et.al, 2021).

3.7.5. Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Evaluasi kebaikan dan kecocokan model dalam SmartPLS termasuk sub dari model quality criteria. Evaluasi kecocokan dan kebaikan model akan di jelaskan melalui R-square, F-square, F-square moderasi, SRMR, Qsquare, PLS Predict (Yamin, 2023).

R-squared merupakan ukuran proporsi variasi nilai suatu variabel yang terpengaruh (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang terpengaruh (eksogen). R-squared menunjukkan pengaruh gabungan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai R² yang dapat diterima adalah 0,25 (rendah), 0,50 (sedang), dan 0,75 (tinggi). (J. F. H. Hair et al., 2018).

Nilai F-square digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen dengan menggunakan heuristik. Nilai effect size f² adalah 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (tinggi) (Edeh et al., 2023). Menurut Kenny dalam (J. Hair et al., 2017) nilai F-square yang dapat diterima untuk efek moderasi adalah 0,005 (rendah), 0,01 (sedang), dan 0,025 (tinggi).

SRMR (standardized root mean square residual) merupakan standar atau ukuran kecocokan model, yaitu selisih hubungan antara matriks data dan matriks korelasi estimasi model. Sebagai aturan praktis, nilai SRMR kurang dari 0,08 menunjukkan model tersebut cocok.

Ukuran pada Q Square redundancy atau Q square merupakan ukuran yang mendeskripsikan kebaikan model dalam mempunyai predictive relevance. apabila Qsquare memiliki nilai lebih dari 0 itu menunjukkan bahwa variabel eksogen mempunyai predictive relevance kepada variabel endogen yang dibentuk. Nilai itu didapatkan dari

proses yang dinamakan blindfolding procedure. Hair mengatakan jika Q-square mempunyai nilai rendah (0), moderat (0,25), tinggi (0,50) (J. F. H. Hair et al., 2018).

PLS adalah analisis SEM prediktif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan ukuran validasi model yang menunjukkan seberapa baik kemampuan prediksi model yang diusulkan. Prediksi PLS berfungsi sebagai bentuk validasi kinerja tes prediksi PLS. Untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai daya prediksi yang baik maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Jika ukuran RMSE atau MAE lebih kecil dari ukuran model LM, maka model PLS dianggap mempunyai daya prediksi (J. F. H. Hair et al., 2018).

